

Pelatihan Teknologi dan Etika Profesi dalam dunia Gereja untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Digital Jemaat

Victor Asido Elyakim P¹, Yuegilion Pranayama Purba²

^{1*,2}Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Email: ^{1*}victorasidoelyakim@gmail.com, ²yuegilion@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 11-10-2025

Accepted : 13-11-2025

Published : 15-12-2025

Keywords:

Digital Technology

Professional Ethics

Church Ministry

Digital Literacy

Community Service

Abstract

The rapid advancement of information technology has brought significant impacts to various sectors, including religious institutions, compelling churches to adapt to ensure services remain relevant, effective, and transparent. However, adopting technology without a strong foundation of professional ethics risks serious issues, such as information misuse, violations of congregation data privacy, and a decline in service integrity. This community service activity aims to enhance technological competence and understanding of professional ethics for 35 participants, comprising church ministers, administrators, multimedia teams, and youth at the GKPI Sikhem Hall. The activity was conducted over two days, from September 5–6, 2025, utilizing participatory and applicative approaches. Training methods included interactive lectures, demonstrations, hands-on practice in data management and live streaming, discussions on ethical case studies, and digital service simulations. Post-training evaluation yielded positive results: 85% of participants understood basic technology usage, 90% grasped the importance of digital ethics, and 80% were capable of applying technology in actual service. Participants are now able to operate administrative applications, maintain data confidentiality, and practice courteous digital communication. It is concluded that integrating technical competence with professional ethics is crucial; therefore, continuous mentoring is recommended to maintain the consistency of the church's digital service quality.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa dampak signifikan bagi berbagai sektor, termasuk institusi keagamaan, yang menuntut gereja untuk beradaptasi agar pelayanan tetap relevan, efektif, dan transparan. Namun, adopsi teknologi tanpa landasan etika profesi yang kuat berisiko menimbulkan masalah serius, seperti penyalahgunaan informasi, pelanggaran privasi data jemaat, dan penurunan integritas pelayanan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi teknologi dan pemahaman etika profesi bagi 35 peserta yang terdiri dari pelayan gereja, pengurus, tim multimedia, dan pemuda di Aula Sikhem GKPI. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada 5–6 September 2025 menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Metode pelatihan mencakup ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung (hands-on) pengelolaan data dan live streaming, diskusi studi kasus etika, serta simulasi pelayanan digital. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan hasil yang positif: 85% peserta memahami penggunaan teknologi dasar, 90% memahami pentingnya etika digital, dan 80% mampu menerapkan teknologi dalam pelayanan nyata. Peserta kini mampu mengoperasikan aplikasi administrasi, menjaga kerahasiaan data, serta menerapkan komunikasi digital yang santun. Disimpulkan bahwa integrasi kompetensi teknis dan etika profesi sangat krusial, sehingga direkomendasikan adanya pendampingan berkelanjutan untuk menjaga konsistensi kualitas pelayanan digital gereja.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Etika Profesi, Pelayanan Gereja, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk organisasi keagamaan. Gereja sebagai lembaga pelayanan rohani dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital agar tetap relevan dalam melayani jemaat (Fauzi, 2021; Tambunan, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam gereja meliputi penggunaan media sosial, sistem informasi jemaat, serta siaran ibadah daring yang semakin umum digunakan sejak era digital (Nasution, 2020).

Namun demikian, penggunaan teknologi tanpa pemahaman etika profesi dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyalahgunaan informasi, pelanggaran privasi jemaat, dan komunikasi digital yang tidak sesuai dengan nilai pelayanan gereja (Iskandar, 2019; Sari & Wijaya, 2022). Oleh karena itu, pelayan gereja perlu dibekali kemampuan teknologi yang disertai pemahaman etika profesi agar pelayanan tetap berjalan sesuai dengan nilai moral dan spiritual (Arifin, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan teknologi telah terbukti mampu meningkatkan literasi digital dan kapasitas sumber daya manusia dalam organisasi sosial dan keagamaan (Aziz & Rahmawati, 2022; Mardiana, 2022). Oleh karena itu, pelatihan teknologi dan etika profesi bagi pelayan gereja menjadi kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kualitas pelayanan digital.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan kompetensi teknologi pelayan gereja?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman etika profesi dalam pelayanan digital?
3. Bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan gereja melalui teknologi?

Tujuan

1. Meningkatkan literasi teknologi pelayan gereja
2. Meningkatkan kesadaran etika profesi
3. Meningkatkan kualitas pelayanan digital gereja

2. PELAKSAAAN DAN METODE

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian menggunakan metode partisipatif dan edukatif. Metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pelatihan langsung dan diskusi (Sugiyono, 2019; Wibowo, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi pelatihan. Pendekatan edukatif bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual tentang teknologi dan etika profesi dalam pelayanan gereja, sedangkan pendekatan aplikatif dilakukan melalui praktik langsung penggunaan teknologi digital dalam pelayanan gereja.

Metode pelaksanaan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan teknologi secara langsung serta memahami penerapan etika profesi dalam pelayanan berbasis digital.

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari di aula Sihem GKPI dimulai tanggal 5 – 6 September 2025 dengan melibatkan pelayan gereja, pengurus, dan pemuda jemaat.

Peserta

Jumlah peserta sebanyak 35 orang yang terdiri dari:

- a. Pengurus gereja
- b. Pelayan ibadah
- c. Pemuda gereja
- d. Tim multimedia

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan selama dua minggu sebelum kegiatan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Observasi kebutuhan gereja terkait penggunaan teknologi.
2. Wawancara dengan pengurus gereja dan pelayan jemaat.

3. Penyusunan modul pelatihan teknologi dan etika profesi.
4. Penyediaan perangkat pelatihan (laptop, proyektor, internet).
5. Penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test).
6. Koordinasi dengan pengurus gereja terkait jadwal pelatihan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelayan gereja telah menggunakan teknologi secara sederhana, namun belum memahami aspek etika digital dan keamanan data.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan total durasi 12 jam pelatihan. Metode penyampaian materi dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

Metode Penyampaian Materi

a. Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar teknologi dan etika profesi. Namun, ceramah dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan, diskusi singkat, dan studi kasus.

Materi yang disampaikan dalam sesi ini meliputi:

1. Konsep teknologi digital dalam pelayanan gereja
2. Peran teknologi dalam administrasi dan pelayanan rohani
3. Etika profesi dalam pelayanan gereja
4. Etika komunikasi digital
5. Privasi dan keamanan data jemaat

Pemateri menggunakan media presentasi visual (PowerPoint), video pendek, dan contoh kasus nyata yang relevan dengan pelayanan gereja.

Durasi: 3 jam

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung penggunaan teknologi dalam pelayanan gereja. Pemateri memperagakan langkah-langkah penggunaan aplikasi digital seperti:

1. Pengelolaan data jemaat menggunakan spreadsheet
2. Pembuatan pengumuman digital gereja
3. Penggunaan media sosial gereja
4. Pengoperasian live streaming ibadah
5. Penggunaan aplikasi rapat online

Peserta dapat melihat langsung bagaimana teknologi digunakan secara praktis dalam pelayanan.

Durasi: 2 jam

c. Metode Praktik Langsung (Hands-on Training)

Metode praktik langsung merupakan metode utama dalam kegiatan ini. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan teknologi yang telah didemonstrasikan.

Kegiatan praktik meliputi:

1. Membuat data jemaat sederhana menggunakan komputer
2. Membuat desain pengumuman gereja digital
3. Simulasi penggunaan media sosial gereja
4. Simulasi live streaming ibadah
5. Simulasi rapat pelayanan menggunakan aplikasi digital

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil agar pendampingan dapat dilakukan secara maksimal. Tim pelaksana memberikan bimbingan langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan.

Durasi: 4 jam

d. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas kasus-kasus etika profesi dalam penggunaan teknologi di gereja. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan studi kasus, misalnya:

1. Penyebaran informasi jemaat tanpa izin
2. Etika penggunaan media sosial gereja
3. Konflik komunikasi digital
4. Penyalahgunaan data jemaat

Setiap kelompok diminta memberikan solusi berdasarkan prinsip etika profesi dan nilai-nilai pelayanan gereja. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama.

Durasi: 2 jam

e. Metode Simulasi

Simulasi dilakukan untuk melatih peserta dalam menghadapi situasi nyata. Peserta diminta memerankan situasi pelayanan digital seperti:

1. Mengelola media sosial gereja
2. Menanggapi komentar jemaat
3. Menyampaikan pengumuman digital
4. Menjaga etika komunikasi online

Simulasi ini membantu peserta memahami penerapan etika profesi secara praktis.

Durasi: 1 jam

f. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Pre-test sebelum pelatihan
2. Post-test setelah pelatihan
3. Observasi praktik peserta
4. Kuesioner kepuasan peserta

Indikator evaluasi meliputi:

1. Pemahaman teknologi
2. Pemahaman etika profesi
3. Kemampuan praktik teknologi
4. Sikap profesional dalam pelayanan

Durasi: 1 jam



Gambar 1. Peserta Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam penggunaan teknologi dan etika profesi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya menggunakan teknologi secara dasar. Setelah pelatihan, peserta mampu menggunakan aplikasi digital untuk pelayanan gereja serta memahami etika komunikasi digital.

Pelatihan teknologi terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan organisasi sosial dan keagamaan (Hidayat & Siregar, 2020). Selain itu, pemahaman etika profesi membantu pelayan gereja menjaga integritas dalam pelayanan digital (Arifin, 2021).

Peserta juga memahami pentingnya keamanan data jemaat. Keamanan data merupakan aspek penting dalam penggunaan teknologi informasi (Rahman, 2020). Diskusi kasus membantu peserta memahami penerapan etika dalam situasi nyata pelayanan gereja.

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Penggunaan teknologi dalam pelayanan gereja
2. Media sosial untuk pelayanan rohani
3. Keamanan data jemaat
4. Etika komunikasi digital
5. Profesionalisme dalam pelayanan gereja

Peserta diberikan pelatihan langsung dalam menggunakan aplikasi presentasi, pengelolaan data jemaat, serta pengoperasian live streaming ibadah. Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi mengenai kasus-kasus etika digital dalam pelayanan gereja.

Evaluasi Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan:

1. 85% peserta memahami penggunaan teknologi dasar
2. 90% peserta memahami pentingnya etika digital
3. 80% peserta mampu menerapkan teknologi dalam pelayanan

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif, antara lain:

1. Peningkatan literasi digital pelayan gereja
2. Kesadaran menjaga privasi jemaat
3. Komunikasi digital yang lebih santun
4. Pelayanan gereja lebih efektif dan modern

Faktor Pendukung

1. Dukungan pihak gereja
2. Antusiasme peserta
3. Fasilitas teknologi yang memadai

Faktor Penghambat

1. Perbedaan tingkat kemampuan teknologi peserta
2. Keterbatasan waktu pelatihan

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta (Aziz & Rahmawati, 2022).



Gambar 2. Nara Sumber



Gambar 3. Nara Sumber

4. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan teknologi dan etika profesi dalam dunia gereja merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan jemaat di era digital. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut gereja untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika pelayanan. Melalui kegiatan pelatihan ini, pelayan gereja, pengurus jemaat, dan pemuda gereja memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab.

Simpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pelayanan gereja. Peserta tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan media digital, tetapi juga semakin menyadari pentingnya etika profesi dalam menjaga integritas pelayanan, kerahasiaan data jemaat, serta etika komunikasi di ruang digital. Peningkatan literasi digital ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pelayanan gereja yang lebih transparan, efektif, dan relevan dengan kebutuhan jemaat di tengah masyarakat digital.

Saran

1. Peserta mengharapkan adanya sesi praktik yang lebih panjang agar dapat lebih mendalami penggunaan teknologi secara langsung.
2. Materi keamanan data dan etika media sosial dinilai sangat penting dan perlu diberikan secara lebih mendalam.
3. Peserta juga mengusulkan adanya modul pelatihan tertulis atau panduan praktis yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai.
4. Diperlukan pendampingan lanjutan agar penerapan teknologi dalam pelayanan gereja dapat berjalan secara konsisten.

Selain memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif bahwa teknologi merupakan sarana pelayanan yang harus digunakan secara bijak. Gereja sebagai komunitas iman memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kasih, tanggung jawab, dan profesionalisme. Oleh karena itu, integrasi antara kompetensi teknologi dan etika profesi menjadi landasan penting dalam membangun pelayanan gereja yang berkelanjutan dan berintegritas.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan teknis, serta penyusunan pedoman etika digital gereja agar implementasi teknologi dalam pelayanan dapat berjalan secara konsisten. Kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan gereja. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan pelayanan gereja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika serta spiritualitas.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sekjen Bishop GKPI Dr. H Lumbantobing, M.Th, Bapak Pendeta S.P Hutagalung, dan Bapak Pendeta Tubiran M.T Simamora, M.Th, yang telah memberikan ilmunya dalam penerapan Etika Profesi, serta seluruh peserta yang telah menerima dan mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa sinergi semua pihak yang terlibat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Etika Profesi di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Aziz, A., & Rahmawati, D. (2022). Literasi digital melalui pelatihan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45–52.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, M. (2021). Transformasi digital gereja. *Jurnal Teologi Praktis*, 5(2), 101–110.
- Hidayat, T., & Siregar, R. (2020). Pelatihan TI organisasi keagamaan. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 4(1), 33–40.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industry 4.0 and its impact on service organizations. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(1), 23–30.
- Putra, A. (2021). Social media training for community service. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 14–21.
- Aziz, A., & Rahmawati, D. (2022). Digital literacy training for community empowerment: A community service approach. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v7i1.2022>
- Campbell, H. (2020). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429461634>
- Fauzi, M. (2021). Digital transformation in church services in the era of society 5.0. *Jurnal Teologi Praktis*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.5678/jtp.v5i2.2021>
- Hidayat, T., & Siregar, R. (2020). Information technology training for religious organizations. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.33474/jpmi.v4i1.2020>
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2021). Community digital literacy improvement through training programs. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 88–96. Mardiana, S. (2022). Pelatihan media digital komunitas. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 120–128.
- Manullang, M. (2020). Church responses to digital transformation. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 3(1), 55–63. Nugroho, Y. (2019). *Etika Komunikasi Digital*. Yogyakarta: Andi.
- Rohman, A., & Suryani, E. (2021). Community empowerment through digital training. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 59–67.
- Suryani, E. (2021). Information technology training for community organizations. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 5(1), 59–67.
- Victor Asido Elyakim P & Josua Alfa Viando Panggabean. (2024). Peranan Etika dalam menghadapi Era Digital pada Remaja GKPI Jemaat Khusus Immanuel Jalan Asahan Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 324-329
- Zulkarnain, I. (2021). Digital literacy for religious communities. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–30.
- Harahap, D. (2022). Organizational communication ethics in digital era. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 50–60.